

Pengendalian Persediaan *Sparepart* dengan Menggunakan Metode Fifo di Warehouse di PT.Heinz ABC Indonesia Pasuruan

Muhammad Lazuardi Ramadhan¹, Ayik Pusakaningwati²

Program Studi Teknik Industri, Universitas Yudharta Pasuruan
lazuardiramadhan780@gmail.com, ayikpusaka1234@gmail.com

ABSTRACT

Spare parts inventory is a common problem faced by many companies that use lots of machines or robots in their production processes. Where the spare parts warehouse in the company is required to always be prepared and there is no delay in the availability of spare parts to continue to support production machine activities. If the availability of spare parts is late or empty, it will hamper the production process activities within the company. Seeing this problem, researchers are trying to maintain the availability of spare parts using the FIFO (first in first out) method so as to prevent delays or stock shortages. The FIFO method is a method of inventory management that uses product stock in the warehouse based on the time of entry. By using this method, it is hoped that there will be no delays or stock vacancies in the warehouse due to irregularities in picking up spare parts in the warehouse. The aim of this research is to ascertain how the use of the FIFO method affects the warehouse's ability to manage spare parts inventory efficiently. Field research is this type of research. This research uses a qualitative data analysis methodology and inductive reasoning, which starts with precise and real facts before drawing conclusions from them. The research results provide significant benefits in increasing operational efficiency and reducing the possibility of excess or shortage of stock, which can disrupt production and delivery processes. Efficient receiving also helps in maintaining spare parts quality, ensuring that only items that meet quality standards are received and stored. Application of the FIFO method in the spare parts warehouse at PT. Heinz ABC Indonesia also has a positive impact on inventory recording and reporting. With a more regular flow of goods in and out, the recording system becomes more accurate and easier to track. This makes it easier for the accounting and management team to carry out audits and identify potential problems.

Keywords: *First In First Out (FIFO) method, inventory, spare parts*

ABSTRAK

Persediaan *Sparepart* merupakan masalah umum yang banyak dihadapi beberapa perusahaan yang banyak menggunakan mesin atau robot dalam proses produksinya. Dimana *warehouse sparepart* di perusahaan dituntut untuk selalu menyiapkan serta tidak ada keterlambatan dalam ketersediaan *sparepart* untuk terus menunjang kegiatan mesin produksi. Jika ketersediaan *sparepart* terlambat ataupun kosong, maka akan menghambat kegiatan proses produksi tersebut dalam perusahaan. Melihat permasalahan tersebut, peneliti berupaya menjaga ketersediaan *sparepart* memakai metode FIFO (*First In First Out*) sehingga dapat mencegah keterlambatan maupun kekosongan stok. Metode FIFO merupakan suatu cara pengelolaan persediaan yang menggunakan stok produk di gudang berdasarkan waktu masuknya. Dengan menggunakan metode ini diharapkan tidak ada keterlambatan maupun kekosongan stok digudang karena ketidakberaturan dalam pengambilan *sparepart* digudang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana penggunaan metode FIFO

mempengaruhi kemampuan gudang dalam mengelola persediaan *sparepart* secara efisien. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian ini. Penelitian ini memakai metodologi analisis data kualitatif dan penalaran induktif, yang dimulai dengan fakta-fakta yang tepat dan nyata sebelum ditarik kesimpulan darinya. Hasil penelitian memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi kemungkinan kelebihan atau kekurangan stok, yang dapat mengganggu proses produksi dan pengiriman. Penerimaan yang efisien juga membantu dalam menjaga kualitas *sparepart*, memastikan bahwa hanya barang-barang yang memenuhi standar kualitas yang diterima dan disimpan. Penerapan metode FIFO pada gudang *sparepart* di PT. Heinz ABC Indonesia juga membawa dampak positif terhadap pencatatan dan pelaporan inventaris. Dengan alur keluar masuk barang yang lebih teratur, sistem pencatatan menjadi lebih akurat dan mudah dilacak. Hal ini mempermudah tim akuntansi dan manajemen dalam melakukan audit serta mengidentifikasi potensi masalah

Kata kunci: *Metode First In First Out (FIFO), Persediaan, Sparepart*

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan peran penting dalam operasi perusahaan untuk organisasi manufaktur dan perdagangan. Persediaan dapat berdampak pada pelaporan keuangan dan operasional produksi perusahaan, oleh karena itu pengendalian persediaan memerlukan suatu sistem untuk mendokumentasikan dan menghitung persediaan. Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien sangat diperlukan bagi bisnis untuk mencegah penumpukan persediaan akibat pembelian yang berlebihan. Penimbunan persediaan dapat menyebabkan biaya penyimpanan lebih tinggi dan kualitas produk lebih rendah. Barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual di lain waktu disebut persediaan. Bahan mentah yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses produksi, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual merupakan contoh persediaan.

Persediaan merupakan kepemilikan bahan baku atau segala jenis bahan yang mendukung proses produksi dimana bahan ini akan disimpan oleh perusahaan untuk diolah ke dalam proses produksi. persediaan (*inventory*) didalamnya salah satunya barang dagangan, barang dalam proses produksi, barang jadi, bahan baku, bahan penolong, barang perlengkapan yang tentunya siap dijual atau melalui proses produksi (Hidayatullah et al., 2023). Barang dagangan, produk yang sedang diproduksi, barang jadi, bahan mentah, bahan penolong, dan peralatan yang tentu saja tersedia untuk dijual atau dalam proses diproduksi semuanya termasuk dalam persediaan (Letari et al., 2022).

Perencanaan inventaris adalah suatu proses atau serangkaian tindakan berurutan yang digunakan bisnis untuk menjadwalkan tugas-tugas yang diperlukan untuk memenuhi tujuannya. Kartu inventaris digunakan untuk melacak transaksi semua jenis inventaris. Dengan memiliki kolom untuk tanggal, pembelian (*input*), penjualan (*output*), sisa saldo persediaan, dan kode barang, serta informasi tentang barang tersebut dan di mana barang tersebut disimpan (Manalu et al., 2022). Perencanaan membantu manajemen membuat pilihan teknis dengan menawarkan bantuan (N. Sari, 2022). Pengendalian berupaya mengelola dan menjamin

ketersediaan komponen, barang dalam proses, barang jadi, dan bahan mentah sebaik mungkin semuanya dalam jumlah dan waktu yang ideal. Barang-barang yang diperoleh oleh bisnis untuk dijual kembali atau pemrosesan tambahan dalam rangka menjalankan operasi bisnis disebut sebagai inventaris (Harahap et al., 2019).

Sparepart merupakan komponen penting pada mesin untuk keberlangsungan aktivitas produksi di sebuah perusahaan. Richardus Djoko Pranoto dan Richardus Eko Indrajit menyatakan bahwa “suku cadang atau *sparepart* adalah alat penunjang pengadaan barang yang digunakan dalam proses produksi” dalam Lyony, Dyanthy (2013:5) (Yunita & Anyar, 2016). Untuk mengoperasikan peralatan listrik, suku cadang biasanya terdiri dari banyak komponen yang bekerja sama dengan baik (Azis et al., 2011). Banyak perusahaan yang menyepelekan persediaan *sparepart* serta dianggap tidak terlalu membutuhkan penyimpanan yang baik. Akibatnya, potensi untuk keterlambatan kedatangan *sparepart* maupun tidak terkontrolnya pemakaian *sparepart* sesuai kedatangan awal masuk ke gudang menyebabkan aktivitas kegiatan produksi akan terganggu.

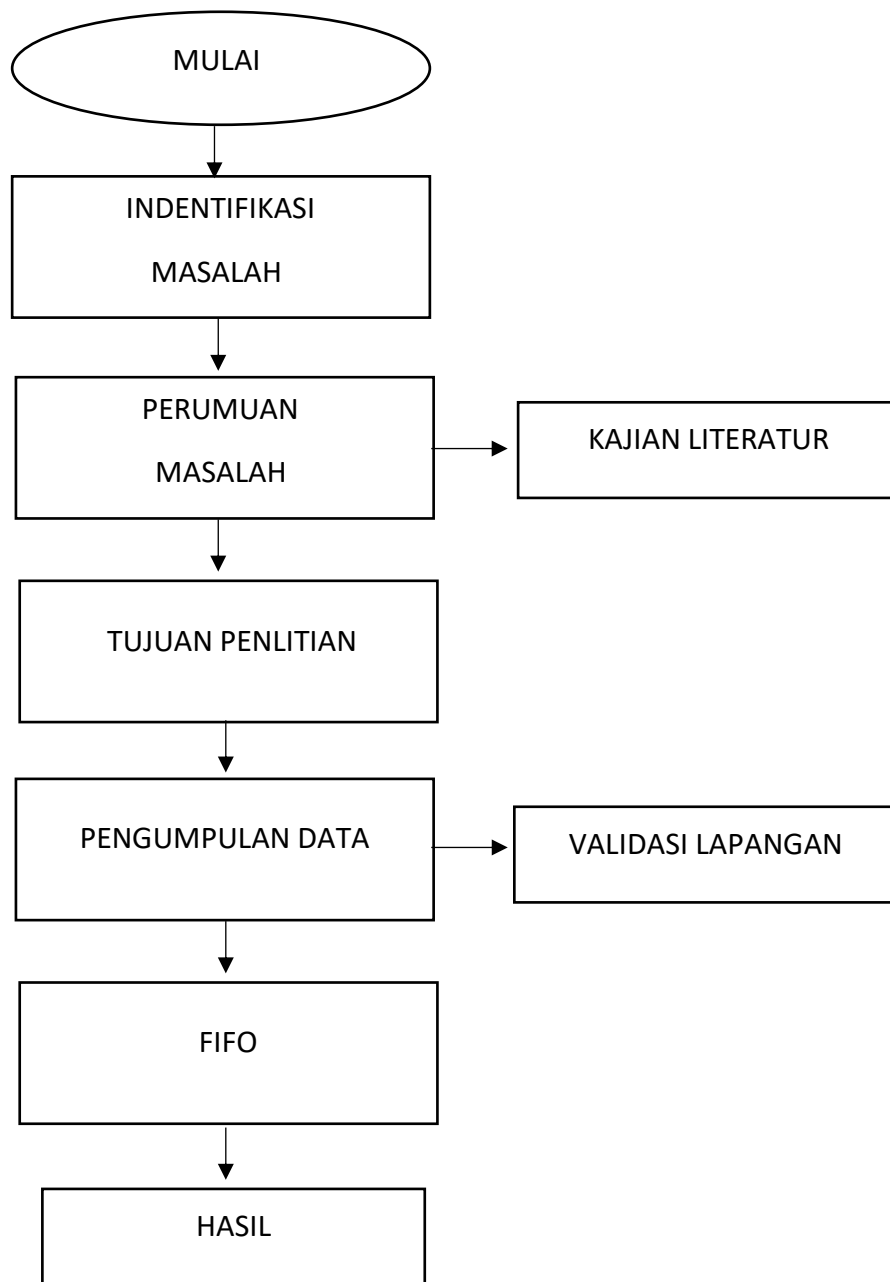
PT. Heinz ABC Indonesia Pasuruan sebuah perusahaan industri *food & beverages* yang berlokasi di pasuruan. Dalam produksi produk PT. Heinz ABC Indonesia Pasuruan memiliki masalah khususnya dalam mengelola persediaan *sparepart* untuk mendukung operasional harian yang lancar. Persediaan *sparepart* yang tidak memadai dapat mengakibatkan penundaan produksi, *cost* penyimpanan yang meningkat, dan risiko kehilangan nilai dari *sparepart* yang kadaluwarsa atau tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, strategi yang efektif dalam pengelolaan persediaan sangat krusial bagi perusahaan ini untuk menjaga efisiensi dan keberlanjutan operasionalnya. Mesin terdiri dari beberapa bagian yang bekerja sama untuk saling mendukung selama proses produksi jika satu bagian rusak, bisnis akan merugi (Trisna Mesra et al., 2023). Praktik pemeliharaan yang baik memastikan fasilitas produktif dapat berjalan secara efisien, menurut Roger G. Schroeder (2012) (Khaurullah et al., 2022).

FIFO (*First In, First Out*) merupakan metode yang dipilih sebagai fokus penelitian karena prinsipnya mengutamakan penggunaan barang atau *sparepart* yang masuk pertama kali dalam gudang. Metode FIFO biasanya diterapkan pada produk yang memiliki umur simpan pendek atau yang kualitasnya dapat menurun atau menurun jika disimpan dalam waktu lama (Santoso. et al., 2018). Dengan menerapkan FIFO secara tepat, PT Heinz ABC Indonesia berharap dapat mengurangi risiko *sparepart* kadaluwarsa atau usang karena lamanya penyimpanan, serta meminimalkan biaya penyimpanan yang tidak perlu. Ketika harga turun, pendekatan ini dapat menghasilkan penilaian yang lebih rendah (*undervalue*), dan ketika harga naik, hal ini dapat menghasilkan penilaian yang lebih tinggi (*overvalue*) (Santoso. et al., 2018). Manajemen persediaan meliputi penyimpanan komoditas yang masih dalam proses produksi, bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi, dan barang milik perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu tertentu (Perancangan et al., 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti bermaksud memberikan solusi metode persediaan yang baik untuk jangka panjang khususnya pada gudang penyimpanan persediaan *sparepart* di PT. Heinz ABC Indonesia Pasuruan. Pendekatan *First In First Out* (FIFO) akan digunakan karena telah dicoba dan diuji dan sering digunakan di banyak bisnis, khususnya untuk manajemen inventaris gudang. Dan diharapkan dengan diterapkannya metode ini dapat membantu mengurangi keterlambatan kedatangan *sparepart* serta pemakaian *sparepart* akan menjadi lebih teratur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data Wawancara, Pengamatan, dan dokumentasi pada PT. Heinz ABC Indonesia Pasuruan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat berasal langsung dari sumbernya dalam hal ini gudang suku cadang dan dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder Data dari sumber lain, seperti jurnal, temuan penelitian masa lalu, dll, disebut sebagai data sekunder dan digunakan untuk mengumpulkan dan menyelidiki hipotesis yang mungkin membantu pemecahan masalah penelitian.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka data-data tersebut harus diolah dengan metodologi yang dipilih dan disusun secara sistematis. Setelah itu baru dapat dilakukan pengolahan data dan dapat diperiksa hasilnya. Kesimpulan penelitian terdapat pada hasil.

Langkah-langkah dalam mengadopsi pendekatan FIFO di gudang suku cadang akan dijelaskan dengan sukses dan jelas di bagian prosedur pemrosesan dan persiapan data. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Amati hal-hal di perusahaan.
2. Wawancarai operator teknisi dan pengawas gudang.
3. Membuat rencana observasi awal mulai dari pencatatan kedatangan *sparepart*, penyimpanan dan pengambilan *sparepart* oleh teknisi atau operator
4. Melakukan metode 5S.
5. Buat konsep Hapuskan – Kurangi – Tingkatkan – Ciptakan dan putuskan apa yang menjadi fokus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Heinz ABC Indonesia, adalah bisnis makanan dan minuman Indonesia yang beroperasi sebagai anak perusahaan dari bisnis Kraft Heinz, sebuah perusahaan multinasional yang berbasis di Amerika Serikat. Kantor pusatnya berada di Jakarta. Heinz ABC adalah perusahaan makanan dan minuman Indonesia yang membuat sarden, jus, sirup, saus, dan kecap. Di Indonesia, PT. Heinz ABC Indonesia memiliki dua pabrik: satu di Pasuruan, Jawa Timur, dan satu lagi di Karawang, Jawa Barat. Mereka yang bekerja di Pasuruan, Jawa Timur, membuat sirup dan kecap. Dalam menjalankan proses produksi terdapat kendala yang sering terjadi yaitu belum adanya pengendalian persediaan *sparepart* yang baik pada bagian *warehouse* yang menyebabkan menghambat proses produksi. Metode yang digunakan adalah metode FIFO (*first in first out*). Dimana stok pertama yang sampai di gudang juga merupakan stok pertama yang harus keluar. Persediaan pertama harus segera digunakan atau dimanfaatkan agar tidak tertahan di gudang dalam jangka waktu lama dan tidak segera rusak.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum penerapan teknik FIFO (*First In, First Out*) dalam pengelolaan suku cadang di gudang. Ini termasuk:

1. **Melakukan Peninjauan *Sparepart*:**
 - a. **Inventarisasi Menyeluruh:** Lakukan audit lengkap terhadap semua *sparepart* yang ada di gudang. Catat kondisi fisik, tanggal masuk, jumlah stok dan identifikasi *sparepart* mana yang sudah lama berada di gudang dan perlu segera dikeluarkan. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut :
 1. Mendata setiap masing-masing *sparepart* yang ada di rak tertentu
 2. Memisahkan jenis-jenis *sparepart* tertentu seperti mekanikal, *electrical building* dan *civil part*
 3. Menghitung jumlah *sparepart* dan memastikan jumlahnya sesuai dengan yang ada di sistem
 4. Memisahkan *sparepart* yang sudah *obsolete*/tidak digunakan lagi agar

tidak tercampur dengan *sparepart* yang masih digunakan

5. Memulai membuat tabel di Microsoft Excel dengan men-*download* data di sistem yang telah tersedia sesuai dengan nama *sparepart* digudang.
 6. Masukkan data kode dan nama *sparepart* sesuai dengan tempat *sparepart* itu berada (setelah kita data sebelumnya)
 7. Melakukan pengecekan ulang antara fisik *sparepart* pada rak dengan yang di Microsoft Excel apakah sudah sesuai. Karena jika tidak sesuai maka akan membingungkan teknisi atau operator Ketika akan mengambil barang.
 8. Setelah semua pengecekan sudah sesuai, maka Excelnya dapat diterapkan untuk Langkah selanjutnya.
- b. **Klasifikasi Stok:** Kelompokkan *sparepart* berdasarkan usia stok. Identifikasi *sparepart* yang sudah lama berada di gudang dan prioritaskan penggunaannya.
2. **Melakukan Penyusunan Ulang Gudang:**
- a. **Desain Ulang *Layout*:** Atur tata letak gudang sehingga *sparepart* yang lebih lama berada di depan atau di tempat yang lebih mudah diakses. Ini memudahkan staf untuk mengambil stok yang lebih tua terlebih dahulu.
 - b. **Rak dan Penyimpanan:** Gunakan rak penyimpanan yang memudahkan rotasi stok. Memisahkan jenis-jenis *sparepart* tertentu seperti mekanikal, *electrical building* dan *civil part*.
3. **Memberi Pelabelan dan Dokumentasi:**
- a. **Label dengan Tanggal:** Setiap *sparepart* yang masuk gudang harus diberi label yang mencantumkan tanggal masuk. Ini membantu mengidentifikasi usia *sparepart*.
 - b. **Dokumentasi:** Membuat catatan rinci tentang semua transaksi barang yang masuk dan keluar dari gudang. Ini bisa dilakukan menggunakan sistem manajemen inventaris digital atau secara manual dengan formulir dan catatan.

Setelah mengikuti prosedur di atas, teknik manajemen persediaan digunakan untuk memastikan bahwa produk pertama yang masuk ke gudang adalah barang pertama yang keluar untuk menerapkan pendekatan FIFO dan membuatnya beroperasi secara terorganisir. Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan metode FIFO di gudang *sparepart* PT Heinz ABC Indonesia Pasuruan :

- a. **Penerimaan *Sparepart*:**
 - a) *Sparepart* yang baru diterima harus diberi identitas dengan tanggal penerimaan dan informasi lainnya seperti nomor *batch* atau *serial number*.
 - b) *sparepart* yang baru diterima ditempatkan di bagian belakang atau di lokasi yang lebih sulit dijangkau.
- b. **Penyimpanan *Sparepart*:**

- a) Mengatur barang-barang di rak atau area penyimpanan berdasarkan tanggal penerimaan. *sparepart* yang lebih lama ditempatkan di depan atau di lokasi yang lebih mudah dijangkau.
- b) Pastikan ada identitas *sparepart* yang jelas untuk memudahkan identifikasi tanggal penerimaan setiap *sparepart*.
- c. **Pengambilan *Sparepart*:**
 - a) Ketika ada permintaan untuk barang tertentu, pastikan petugas gudang mengambil barang yang telah ada lebih lama terlebih dahulu.
 - b) Menggunakan manajemen persediaan yang terkomputerisasi untuk melacak tanggal penerimaan dan memudahkan proses pengambilan barang.
- d. **Pengelolaan *Stock Sparepart*:**
 - a) Lakukan audit rutin untuk memastikan barang yang lebih lama tidak tertinggal di rak.
 - b) Monitor stok barang secara berkala untuk memastikan barang yang mendekati tanggal kedaluwarsa atau masa penggunaan segera digunakan terlebih dahulu.
- e. **Pelatihan Petugas Gudang:**
 - a) Memberikan pelatihan kepada Petugas gudang tentang pentingnya metode FIFO dan cara mengimplementasikannya.
 - b) Memastikan petugas gudang dan operator memahami dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Setelah dilaksanakannya metode pengambilan *sparepart First in first out* selama kurang lebih 2 minggu. Hasilnya adalah :

1. Metode ini sangat membantu mengurangi pemborosan waktu (*waste time*) dalam pengambilan *sparepart* oleh teknisi maupun operator. Karena setiap rak sudah diberi identitas *sparepart* apa saja yang ada didalamnya.
2. Mengurangi *over stock* karena order berlebih dan mengurangi keterlambatan order *sparepart* jika *sparepart* sudah dibawah *minimum stock*.
3. *Sparepart* yang telah lama dapat dipakai terlebih dahulu dari pada *sparepart* yang baru. Ini mengurangi potensi kerusakan *sparepart* karena penyimpanan yang terlalu lama.

Berikut Data sampling beberapa jenis *sparepart* setelah menggunakan metode FIFO :

Tabel 1. Data Sampling Sparepart.

ITEM_DESC	MATA GERGAJI SANDFLEX	CONTACTOR TELE LC1- D25	AUXILIARY LA1 DN 11	841482631- ELBW SANITARY 90	FLEND BESI 2"
ITEM_DESC_EXTRA				2 1/2" SS 304	
QTY_ONHAND_BEFORE	2	2	0	3	1
DATE_RECEIPT_BEFORE	30-04-24	09-04-24	24-04-24	01-04-24	12-04- 24
QTY_RECEIPT	10	3	4	8	2
DATE_RECEIPT	30-05-24	17-05-24	07-05-24	05-05-24	11-05- 24
QTY_ONHAND	12	5	4	11	3
QTY_ADJUST	-1	-1	-2	-3	-2
DATE_ADJUST	04-06-24	20-06-24	10-06-24	11-06-24	15-06- 24
INCOMING_PARTS	30-04-24	09-04-24	24-04-24	01-04-24	12-04- 24
QTY_ONHAND_NOW	11	4	2	8	1
RAK	C	F3.50	F3.62	H3.15	I4.03

Dari Tabel di atas menjelaskan bahwa :

1. Item *Sparepart* Mata Gergaji *Sandflex* stok sebelumnya adalah 2 pcs kedatangan tanggal 30 April 2024. Pada tanggal 30 Mei 2024 ada kedatangan *sparepart* tersebut dengan jumlah 10 pcs. Kemudian ada pengambilan *sparepart* mata gergaji *sandflex* sebanyak 1 pcs ditanggal 4 Juni 2024. Untuk Pengambilan *sparepart* ini, teknisi mengambil *sparepart* kedatangan yang paling awal. yaitu *sparepart* tanggal 30 April 2024.
2. Item *Sparepart* Contactor Tele LC1-D25 stok sebelumnya adalah 2 pcs kedatangan tanggal 09 April 2024. Pada tanggal 17 Mei 2024 ada kedatangan *sparepart* tersebut dengan jumlah 3 pcs. Kemudian ada pengambilan *sparepart* Contactor Tele LC1-D25 sebanyak 1 pcs ditanggal 20 Juni 2024. Untuk Pengambilan *sparepart* ini, teknisi mengambil *sparepart* kedatangan yang paling awal. yaitu *sparepart* tanggal 09 April 2024.
3. Item *Sparepart* AUXILIARY LA1 DN 11 stok sebelumnya adalah 4 pcs kedatangan tanggal 24 April 2024. Pada tanggal 07 Mei 2024 ada kedatangan *sparepart* tersebut dengan jumlah 4 pcs. Kemudian ada pengambilan *sparepart* AUXILIARY LA1 DN 11 sebanyak 2 pcs ditanggal 10 Juni 2024. Untuk Pengambilan *sparepart* ini, teknisi mengambil *sparepart* kedatangan yang paling awal. Yaitu *sparepart*

tanggal 24 April 2024.

4. Item *Sparepart* ELBOW SANITARY 90 2 ½” stok sebelumnya adalah 3 pcs kedatangan tanggal 01 April 2024. Pada tanggal 05 Mei 2024 ada kedatangan *sparepart* tersebut dengan jumlah 8 pcs. Kemudian ada pengambilan *sparepart* ELBOW SANITARY 90 2 ½” sebanyak 3 pcs ditanggal 11 Juni 2024. Untuk Pengambilan *sparepart* ini, teknisi mengambil *sparepart* kedatangan yang paling awal. yaitu *sparepart* tanggal 01 April 2024.
5. Item *Sparepart* FLEND S BESI 2” stok sebelumnya adalah 1 pcs kedatangan tanggal 12 April 2024. Pada tanggal 11 Mei 2024 ada kedatangan *sparepart* tersebut dengan jumlah 2 pcs. Kemudian ada pengambilan FLEND S BESI 2” sebanyak 2 pcs ditanggal 15 Juni 2024. Untuk Pengambilan *sparepart* ini, teknisi mengambil *sparepart* kedatangan yang paling awal. yaitu *sparepart* tanggal 12 April 2024.

Penerapan metode FIFO (*First In, First Out*) memberikan sejumlah manfaat bagi PT. Heinz ABC Indonesia Pasuruan khususnya pada *warehouse sparepart*. Bisnis dapat menurunkan risiko kerusakan atau penurunan kualitas terkait penyimpanan jangka panjang dengan menggunakan pendekatan FIFO untuk memastikan bahwa suku cadang lama digunakan terlebih dahulu. Hal ini sangat penting bagi barang yang memiliki umur simpan terbatas atau rentan terhadap kondisi penyimpanan. Dengan menjaga kualitas *sparepart*, perusahaan dapat mengurangi biaya tambahan yang mungkin timbul akibat penggunaan barang yang rusak atau tidak sesuai standar.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai penerimaan dan penyimpanan persediaan *sparepart* di PT Heinz ABC Indonesia memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan memahami dan mengelola proses penerimaan persediaan secara tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa *sparepart* yang masuk ke dalam sistem persediaan sesuai dengan spesifikasi dan jumlah yang dibutuhkan. Hal ini mengurangi kemungkinan kelebihan atau kekurangan stok, yang dapat mengganggu proses produksi dan pengiriman. Penerimaan yang efisien juga membantu dalam menjaga kualitas *sparepart*, memastikan bahwa hanya barang-barang yang memenuhi standar kualitas yang diterima dan disimpan. Selain itu, pengelolaan penyimpanan yang baik membantu dalam mengoptimalkan penggunaan ruang gudang dan mengurangi biaya penyimpanan.

Selain manfaat di atas, penerapan metode FIFO juga memberikan efisiensi dalam pengelolaan stok dan penurunan biaya penyimpanan. Dengan menggunakan sistem ini, perusahaan dapat mengurangi jumlah *sparepart* yang tidak terpakai dan mengoptimalkan ruang penyimpanan di gudang. Ini juga memungkinkan tim manajemen untuk memiliki kontrol yang lebih baik terhadap arus barang masuk dan keluar, sehingga meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan stok. Secara keseluruhan, metode FIFO membantu meningkatkan efisiensi operasional,

mengurangi biaya, dan memastikan kelancaran proses produksi di PT. Heinz ABC Indonesia.

Penerapan metode FIFO di gudang *sparepart* PT. Heinz ABC Indonesia juga membawa dampak positif terhadap pencatatan dan pelaporan inventaris. Dengan alur keluar masuk barang yang lebih teratur, sistem pencatatan menjadi lebih akurat dan mudah dilacak. Hal ini mempermudah tim akuntansi dan manajemen dalam melakukan audit serta mengidentifikasi potensi masalah sejak dini. Selain itu, data yang lebih akurat memfasilitasi perencanaan yang lebih baik untuk pengadaan *sparepart*, mengurangi kemungkinan terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan di masa mendatang.

Implementasi metode FIFO juga memerlukan penyesuaian dan peningkatan pada sistem manajemen gudang. Staf gudang perlu mendapatkan pelatihan untuk memahami dan menerapkan metode ini dengan benar, termasuk dalam hal pengaturan rak dan penempatan barang. Penggunaan teknologi seperti barcode dan sistem manajemen inventaris berbasis komputer sangat membantu dalam mendukung penerapan metode FIFO. Dengan upaya yang konsisten dan kolaborasi antar tim, metode FIFO dapat diintegrasikan secara efektif, memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi operasional PT. Heinz ABC Indonesia.

SARAN

Setelah menerapkan metode FIFO di gudang *sparepart* PT. Heinz ABC Indonesia, untuk lebih meningkatkan kemanjuran dan efisiensi, sejumlah rekomendasi dapat dibuat:

1. Disarankan untuk terus meningkatkan penggunaan teknologi dalam manajemen inventaris. Mengimplementasikan sistem manajemen gudang yang lebih canggih, seperti sistem *barcode* atau RFID, akan membantu dalam pelacakan dan pengelolaan stok secara *real-time*. Ini juga akan meminimalkan kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi data inventaris. Selain itu, penggunaan perangkat lunak yang dipadukan dengan sistem ERP bisnis dapat menjamin kelancaran arus informasi dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik.
2. Penting untuk memberikan pelatihan berkelanjutan kepada staf gudang mengenai metode FIFO dan praktik manajemen gudang terbaik. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis penggunaan sistem manajemen gudang, serta pemahaman mendalam tentang pentingnya metode FIFO dalam menjaga kualitas dan efisiensi operasional. Selain itu, melakukan audit rutin dan penilaian kinerja gudang akan membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur FIFO. Dengan komitmen untuk terus berinovasi dan meningkatkan kompetensi tim, PT. Heinz ABC Indonesia dapat memaksimalkan manfaat dari penerapan metode FIFO dan menjaga keunggulan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. A., Lumenta, A. S. M., & Jacobus, A. (2011). Rancang Bangun Aplikasi Ketersediaan Sparepart Mobil/Motor di Kota Manado Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika*, 1, 1–5.
- Harahap, E. R., Jamaluddin, J., & Lumbantoruan, G. (2019). Aplikasi Persediaan Barang Menggunakan Metode Fifo Pada Cv Bandung Jaya. *Majalah Ilmiah METHODA*, 9(2), 74–78. <https://doi.org/10.46880/methoda.vol9no2.pp74-78>
- Hidayatullah, H., Sukaesih, F., Arif Hizbulloh, Y., & Munandar, T. A. (2023). Implementasi Metode ARIMA Data Warehouse Untuk Prediksi Permintaan Suku Cadang. *Jejaring Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 30–37.
- Khaurullah, F., Andi, D., & Darmadi. (2022). Analisis Penentuan Waktu Kegiatan Perawatan Preventif Yang Tepat Bagi Mesin Produksi Glasstube Lampu 2U Sesuai Keandalannya (Studi Kasus : PT . Panca Aditya Sejahtera). *Jurnal Teknik Industri*, 25(1), 52–75.
- Letari, S. S., Widodo, A. P., Soebijono, T., & Bambang, H. (2022). Analisis Metode Penentuan Rencana Kebutuhan Bahan Baku Yang Efektif Dan Efisien Studi Kasus Pt Rafansa Prima Usaha. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 189–204. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.7149>
- Manalu, A. H., Agung, A. A. G., & Sukmawati, F. (2022). Sistem Informasi Inventaris Gudang pada Toko Wina Menggunakan Metode Pengendalian Persediaan FIFO (Studi Kasus pada Toko Kelontong Wina, Bengkalis Riau, Pekanbaru). *Jurnal Indonesia*, 8(6), 789.
- Perancangan, A. D. A. N., Jambi, P. T. S., & Meisak, D. (2017). *MENGGUNAKAN METODE FIFO PADA*. 11(2), 862–875.
- Putri, L. D. (2020). Analisis pencatatan persediaan menggunakan metode pencatatan perpetual. *Tugas Akhir*.
- Santoso., Rahmatuloh, M., & Susanti, N. (2018). Aplikasi Pengolahan Data Barang Keluar pada Gudang Sepatu dengan Metode FIFO. *Jurnal Teknik Informatika*, 10(2), 21.
- Sari, E. K. A. N. (2018). *PENERAPAN METODE FIFO (first in first out) DALAM MENJAGA EFEKTIFITAS PERSEDIAAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Kasus Alfamart Sukadana) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TAHUN 1439 H / 2018 M SKRIPSI PENERAPAN METODE FIFO (first in*. 95.Sari, N. (2022). *ISSN : 2809-7491*. 2, 85–91.
- Trisna Mesra, Kamil, I., & Hadiguna, R. A. (2023). Perawatan Preventif Mesin Pompa Air. *Journal of Industrial and Manufacture Engineering*, 7(2), 236–246. <https://doi.org/10.31289/jime.v7i2.10133>

Yunita, H., & Anyar, B. (2016). *Sistem Informasi Perhitungan Suku Cadang*. 6(2).